

**PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA
MASYARAKAT DI DAERAH GURUN LAWEH NAN XX RW 4 LUBUK
BEGALUNG PADANG : TINJAUAN PRAGMATIK**

Skripsi ini Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Humaniora pada Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya

Widya Glawri Masperi

Bp 1610721024

Pembimbing I, Dr. Aslinda, M. Hum.

Pembimbing II, Dra. Efri Yades, M. Hum.



JURUSAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ANDALAS

ABSTRAK

Widya Glawri Masperi 1610721024. "Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Masyarakat di Daerah Gurun Laweh *Nan XX* RW 4 Lubuk Begalung Padang: Tinjauan Pragmatik". Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya. Pembimbing I, Dr. Aslinda, M. Hum dan pembimbing II, Dra. Efri Yades, M. Hum.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu (1) apa saja pelanggaran prinsip kesantunan dan (2) apa saja faktor-faktor penyebab munculnya ketidaksantunan berbahasa pada masyarakat di Daerah Gurun Laweh *Nan XX* RW 4 Lubuk Begalung Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan prinsip kesantunan yang dilanggar dan faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa di daerah Gurun Laweh *Nan XX* RW 4 Lubuk Begalung, Padang. Pada penelitian ini digunakan metode dan teknik yang dikemukakan oleh Sudaryanto

Metode dan teknik penelitian terbagi atas tiga tahapan, yaitu (1) penyediaan data, (2) analisis data, dan (3) penyajian hasil analisis data. Untuk penyediaan data, digunakan metode simak dengan teknik dasarnya teknik sadap. Teknik yang digunakan, yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam, dan teknik catat. Untuk analisis data, digunakan metode padan translasional dan metode padan pragmatis dengan teknik dasar adalah teknik pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutannya yaitu hubung banding membedakan (HBB). Selanjutnya, pada tahap penyajian hasil analisis data, digunakan metode penyajian informal. Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa prinsip kesantunan yang dilanggar di daerah Gurun Laweh *Nan XX* RW 4 Lubuk Begalung, Padang diantaranya maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kesepakatan, maksim kesimpatian, dan maksim kerendahan hati. Faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksantunan berbahasa yaitu kritikan secara langsung, protektif terhadap pendapat, sengaja menuduh lawan tutur, sengaja memojokkan lawan tutur, dan dorongan rasa emosi penutur.

Kata Kunci: Maksim, Prinsip Kesantunan, dan Faktor Penyebab